

Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*, Budaya Tri Hita Karana, dan Kinerja Keuangan LPD

Ni Putu Eka Tunasti Purnama¹

Ni Gusti Putu Wirawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ekatunasti25@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* dan budaya tri hita karana terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Karangasem. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem yg berjumlah 190 LPD. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 LPD. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan budaya tri hita karana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan serta dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan budaya tri hita karana di Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Karangasem.

Kata Kunci: Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*; Budaya Tri Hita Karana; Kinerja Keuangan

Principles of Good Corporate Governance, Tri Hita Karana Culture, and LPD Financial Performance

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the principles of good corporate governance and the tri hita karana culture on the financial performance of the Village Credit Institutions (LPD) in Karangasem Regency. The population used in this study were all Village Credit Institutions in Karangasem Regency, amounting to 190 LPD. The sample in this study was 20 LPD. The method of determining the sample used is purposive sampling method with multiple linear regression analysis technique. The results showed that the principles of good corporate governance consisting of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and tri hita karana culture had a significant positive effect on the financial performance of the Village Credit Institution. The results of this study can provide benefits as input in decision making considerations and can implement the principles of good corporate governance and the tri hita karana culture at the Village Credit Institution, Karangasem Regency.

Keywords: *Good Corporate Governance Principles; Tri Hita Karana Culture; Financial performance*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2024
Hal. 1453- 1465

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i06.p08

PENGUTIPAN:

Purnama, N. P. E. T. &
Wirawati, N. G. P. (2024).
Prinsip-Prinsip *Good Corporate
Governance*, Budaya Tri Hita
Karana, dan Kinerja
Keuangan LPD. *E-Jurnal
Akuntansi*, 34(6), 1453- 1465

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
13 Mei 2022
Artikel Diterima:
18 Juni 2022

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan penting untuk dilakukan dalam sebuah usaha. Pengelolaan modal yang efektif dan efisien akan menjadi penentu dalam keberhasilan memperkuat cadangan modal baik tujuan memperkuat likuiditas maupun sebagai cadangan yang diperlukan untuk menghadapi risiko kerugian sebagai akibat dari kredit macet tak tertagih serta risiko bisnis lainnya. Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba akan menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Tingkat profitabilitas digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan (Yanti & Wirajaya, 2020). Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan yaitu gaya kepemimpinan, kepuasan kerja serta *good governance* yang baik. *Good governace* semakin dipahami oleh kalangan pembuat kebijakan sebagai nilai untuk meningkatkan strategi bersaing perusahaan.

Desa Pakraman mendelegasikan tugas pengelolaan LPD kepada pengurus LPD yang bertindak sebagai agen dilihat segi pengelolaannya. Adanya hubungan keagenan antara krama Desa Pakraman dengan pengelola LPD memungkinkan timbulnya permasalahan-permasalahan seperti konflik kepentingan. Kemampuan untuk mencapai keberhasilan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat dilakukan dengan menunjukkan kinerja LPD serta diperlukan formula yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Tata kelola yang baik atau *good corporate governance* atau disingkat dengan nama GCG, yang merupakan pedoman atau bisa digunakan sebagai formula untuk menciptakan pedoman bagi pengelola perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan yang baik dengan memperhatikan stakeholders yang terdapat di lingkungan LPD adalah krama desa, pemerintah, pengelola dan masyarakat. Dengan adanya GCG diharapkan mengurangi konflik kepentingan dan mencapai keselarasan antara kepentingan pengelola dan stakeholders dalam mencapai tujuan utama perusahaan (Suwarmika et al., 2019).

Persaingan yang semakin ketat menuntut LPD harus berkinerja dengan baik. Sebelum menginvestasikan dananya, investor memerlukan informasi mengenai kinerja LPD. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh masyarakat, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerjanya dinilai bagus. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba periode tertentu (Munawir, 2010).

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta menyeimbangkan hubungan harmonis untuk seluruh komponen LPD akan menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan LPD (Sari & Putra, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan antara lain *Good Corporate Governance* dan budaya tri hita karana. Dalam setiap organisasi, GCG merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan kesehatan sistem dan kemampuannya untuk bertahan dalam guncangan ekonomi. Kesehatan organisasi bergantung pada bagaimana individu yang ada didalamnya dan hubungan antara setiap individu yang ada. Dengan demikian, GCG yang baik akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan kinerja organisasi. Walaupun LPD dapat dikatakan sebagai bisnis yang memiliki

jangkauan bisnis hanya dalam satu desa adat, namun harus diingat bahwa tata kelola yang baik akan dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi sebuah organisasi bisnis (Mulyawan et al., 2017).

Berdasarkan (KNKG, 2006) terdapat 5 komponen GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Adapun maksud dari masing- masing komponen GCG tersebut adalah (1) transparansi berkaitan dengan sikap perusahaan dalam menjaga objektivitas bisnisnya, (2) akuntabilitas merupakan sikap perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya, (3) responsibilitas merupakan keharusan perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan, (4) independensi merupakan sikap perusahaan yang tidak memiliki keterkaitan dengan pihak manapun, (5) kewajaran artinya perusahaan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Penelitian seputar GCG menjadi penting diteliti khususnya di lembaga keuangan seperti LPD karena dampak yang ditimbulkan dari tidak atau kurangnya penerapan good corporate governance sangat luas, tidak hanya terhadap LPD itu sendiri, namun juga terhadap nasabah hingga perkembangan ekonomi khususnya di Bali. Penerapan komponen-komponen GCG merupakan suatu keharusan oleh karena itu tuntutan penerapan *Good Corporate Governance* pada lembaga keuangan seperti LPD diharapkan nantinya akan membantu LPD ke arah yang lebih baik (Setyawan & Putri, 2013). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada kinerja keuangan. (Nurmaria Rahmatika, 2019), (Mulyawan et al., 2017), (Yandani & Suryanata, 2019) serta (Putra & Putri, 2020) menyatakan ukuran transparansi, responsibilitas, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Senada dengan itu, (Hindistari & Putri, 2016) mendapatkan hasil bahwa prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. Namun, terdapat penelitian dengan hasil yang berbeda yang dilakukan oleh (Sastra & Erawati, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa hanya prinsip transparansi dan akuntabilitas yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, prinsip responsibilitas, independensi dan kewajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari & Wiratmaja, 2018) memperoleh hasil bahwa prinsip transparansi berpengaruh positif pada tingkat kesehatan LPD sedangkan prinsip akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran tidak berpengaruh pada tingkat kesehatan LPD.

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang pertanggungjawaban organisasi bisnis terhadap pihak berkepentingan. Mengetahui seluruh informasi secara benar dan terbuka dalam pengelolaan sumber merupakan salah satu hak stakeholder. Ini berarti transparan terhadap seluruh informasi harus di tetapkan di LPD guna memberikan kepercayaan bagi stakeholder. Keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses informasi inilah yang diharapkan dapat menjadikan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) lebih baik (Ariani, et al., 2020). Dengan adanya transparansi ini maka pihak akan mengungkapkan informasi sepenuhnya. Pentingnya menerapkan prinsip transparansi sebagai pedoman bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Mahaendrayasa dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil penelitian Putra, *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja lembaga perkreditan desa di Kecamatan Blahbatuh. Sandraningsih & Putri (2015), transparansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hindistari (2016) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja.

H₁: Transparansi berpengaruh positif pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan. Salah satu syarat mencapai kinerja yang berkesinambungan adalah dengan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara akuntabilitas benar, terukur, serta tetap memperhitungkan kepentingan pengelola dan stakeholder akan menjadi nilai tambah untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Ariani, *et al.*, 2020). Pengelolaan perusahaan yang efektif dan ekonomis akan berdampak pada peningkatan kinerja. Pentingnya peran akuntabilitas dalam pengelolaan suatu perusahaan telah menarik perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, *et al.*, (2020) menyatakan bahwasannya akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Nurmaria Rahmatika (2019) mendapati hasil bahwa penerapan salah satu prinsip GCG yaitu *accountability* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero). Menurut Bulandari & Damayanthi (2015) menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Responsibility (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan / organisasi terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat dan lingkungan, terlebih dahulu perusahaan harus menaati peraturan perundang-undangan. Sikap dari perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga usaha dalam jangka panjang (Ariani, *et al.*, 2020). Semakin baik pengelola LPD dalam menerapkan prinsip responsibilitas maka semakin baik pula kinerja keuangannya (Suwarmika *et al.*, 2019). Endiana (2019) dan Putri (2017), yang menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian Nurmaria Rahmatika (2019) menunjukkan hasil bahwa prinsip responsibilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hindistari & Putri (2016), menjelaskan prinsip responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja BPR Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan sebagaiberikut.

H₃: Responsibilitas berpengaruh positif pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Independensi yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Hasil penelitian Yandani & Suryanata, (2019) menyatakan bahwasannya secara parsial independensi (X₃) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Manajerial (Y) Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian Nurmaria Rahmatika (2019), Endiana (2018) dan Adnyani dkk (2020) menemukan bukti bahwa independensi yang merupakan salah satu dari lima prinsip GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Kepramareni *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa transparansi, tanggung jawab, independensi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kabupaten Klungkung. Nurmaria Rahmatika (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan kemandirian (*indepedency*) terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero). Hasil yang sama juga di dapatkan oleh Bulandari & Damayanthi (2015) dan Sastra & Erawati (2017) yang menyatakan bahwa prinsip independensi berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

H₄: Independensi berpengaruh positif pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Kewajaran merujuk pada keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlakut. Dalam hal ini, berpedoman pada asas kewajaran, perusahaan dituntut untuk memperhatikan dan melindungi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dari kecurangan dan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh orang dalam. Dalam hal ini, berpedoman pada asas kewajaran, perusahaan dituntut untuk memperhatikan dan melindungi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dari kecurangan dan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh orang dalam. Proses pengambilan keputusan berdasarkan asas kewajaran ini akan menghasilkan keputusan yang adil bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sehingga tercipta iklim yang kondusif dalam perusahaan yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik (Wati et al, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Bhegawati & Mendra (2020) diketahui bahwa prinsip Good Corporate Governance: tanggung jawab dan kewajaran berpengaruh positif.

Nurmaria Rahmatika (2019) menyatakan pengaruh antara kewajaran terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil positif, hal ini menunjukkan bahwa kewajaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hindistari (2016) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₅: Kewajaran berpengaruh positif pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Tri Hita Karana merupakan tiga penyebab terciptanya kebahagiaan, konsep kosmologi Tri Hita Karana merupakan falsafah hidup tangguh. Falsafah tersebut memiliki konsep yang dapat melestarikan keanekaragaman budaya dan lingkungan ditengah hantaman globalisasi dan homogenisasi. Pada dasarnya hakikat ajaran Tri Hita Karana menekan tiga hubungan manusia dalam kehidupan didunia ini. Ketiga hubungan meliputi hubungan dengan sesama manusia, hubungan alam sekitar, dan hubungan dengan Tuhan yang paling terkait satu sama lain. Nilai Budaya yang terdapat pada ajaran Tri Hita Karana dapat sebagai pedoman dalam membentuk sikap mental dan perilaku sumber daya manusia yang dapat mengantarkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menuju pertumbuhan yang meningkat dan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja suatu organisasi tidak terlepas dari keberadaan dan peran dari budaya organisasi itu sendiri. Pengelolaan budaya organisasi yang baik sangat dianjurkan guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, baik antara karyawan dengan perusahaan maupun sebaliknya. Apabila budaya organisasi ini dikelola dengan baik, akan tercipta budaya yang kuat yang memungkinkan tercapainya peningkatan kinerja organisasi. Salah satu konsep budaya yang dapat diadopsi pada suatu organisasi yang ada di Bali yaitu tri hita karana. THK merupakan filosofi budaya lokal yang dianut oleh masyarakat Bali mengenai keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*parahyangan*), antara manusia dengan sesamanya (*pawongan*), serta antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya (*palemahan*).

Pentingnya mengadopsi filosofi THK ini sebagai budaya organisasi telah dibuktikan dengan adanya penelitian empiris yang berkaitan dengan hal tersebut (Sari & Putra, 2021). Nilai-nilai Tri Hita Karana dapat membentuk mentalitas yang baik dari pemangku kepentingan LPD yang telah memainkan peran penting untuk pengembangan dan kinerja LPD di Bali (Wati et al, 2020). Hasilnya menunjukkan bahwa Nugraha, & Suryanawa (2021) budaya tri hita karana berpengaruh positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan LPD. Putra, et al., (2018) menunjukkan bahwa budaya tri hita karana memiliki dampak positif berpengaruh pada kinerja pemerintah.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Saputra (2012); Adiputra (2014); Sastra & Erawati (2017); Putri et al., (2017) yang mendapati hasil bahwa THK yang diadopsi sebagai budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Astini dan Yadnyana (2019) yang menemukan bahwa budaya tri hita karana berhubungan positif dengan kinerja keuangan.

H₆: Budaya tri hita karana berpengaruh positif pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di LPD Se-Kabupaten Karangasem dengan mencari laporan keuangan tahun 2016-2020 dan memberikan kuesioner pada LPD yang dijadikan sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang terdapat di Kabupaten Karangasem. Tercatat 190 LPD yang tersebar di 8 (delapan) kecamatan. Untuk Kecamatan Abang terdapat 20 LPD, Karangasem terdapat 23 LPD, Bebandem terdapat 15 LPD, Rendang terdapat 26 LPD, Selat terdapat 27 LPD, Sidemen terdapat 19 LPD, Kubu terdapat 41 LPD, dan Manggis terdapat 19 LPD. Sampel pada penelitian ini adalah 20 LPD di Kabupaten Karangasem dilihat berdasarkan pada nilai aset diatas 25 miliar dan tergolong dalam klasifikasi kesehatan LPD yang merata yaitu dari LPD yang tergolong sehat, cukup sehat dan, kurang sehat. 10 LPD tergolong sehat, 4 LPD tergolong cukup sehat dan 6 LPD tergolong kurang sehat.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression analysis*) yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), Responsibilitas (X_3), Independensi (X_4), Kewajaran (X_5) dan Budaya Tri Hita Karana (X_6) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan LPD (Y). Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan LPD
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi
- X_1 = Transparansi
- X_2 = Akuntabilitas
- X_3 = Responsibilitas
- X_4 = Independensi
- X_5 = Kewajaran
- X_6 = Budaya Tri Hita Karana
- ε = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1(Constant)	-17,767	2,100		-8,462	0,000
Transparansi	0,632	0,235	0,124	2,691	0,010
Akuntabilitas	0,648	0,180	0,143	3,611	0,001
Responsibilitas	0,629	0,225	0,122	2,793	0,008
Independensi	0,750	0,282	0,137	2,663	0,011
Kewajaran	0,532	0,203	0,084	2,617	0,012
Tri Hita Karana	0,762	0,088	0,444	8,653	0,000
R Square: 0,985					
Adj. R Square: 0,984					
F Statistik: 518,081					
Signifikasi F: 0,000					

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada table 4.4, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -17,767 + 0,632X_1 + 0,648X_2 + 0,629X_3 + 0,750X_4 + 0,532X_5 + 0,762X_6$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh transparansi terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem diperoleh tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel transparansi diperoleh nilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem. Hasil ini mendukung hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindistari (2016), hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran transparansi yang merupakan salah satu dari lima prinsip GCG berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, I. G. C., Sunarwijaya, I. K., & Gunadi, I. G. N. B. (2021) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja lembaga perkreditan desa di Kecamatan Blahbatuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin transparan LPD dalam mengungkapkan informasi mengenai keadaan LPD akan menyebabkan peningkatan kepercayaan masyarakat, maka kinerja keuangan LPD akan meningkat pula.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem diperoleh tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas diperoleh nilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem. Hasil ini mendukung hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmara Rahmatika (2019) mendapati hasil bahwa penerapan salah satu prinsip GCG yaitu akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero). Hal ini sejalan pula dengan penelitian Bulandari & Damayanthi (2015) menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung. Hal ini menunjukkan semakin jelas wewenang dan fungsi pelaksanaan serta pertanggungjawaban struktur organisasi dalam LPD maka pengelolaan LPD akan terlaksana secara efektif dan meningkatkan kepercayaan principal sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja LPD.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh responsibilitas terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem diperoleh tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel responsibilitas diperoleh nilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem. Hasil ini mendukung hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindistari (2016) bahwa prinsip responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mematuhi segala peraturan yang ada serta melaksanakan tanggungjawab terhadap pemerintah

maka dapat memberi dampak pada pertumbuhan LPD yang berdampak pada meningkatnya kinerja LPD.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh independensi terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem diperoleh tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independensi diperoleh nilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem. Hasil ini mendukung hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaria Rahmatika (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan kemandirian (*independency*) terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero). Hasil yang sama juga di dapatkan oleh Bulandari & Damayanthi (2015) dan Sastra & Erawati (2017) yang menyatakan bahwa prinsip independensi berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan dengan tidak adanya benturan kepentingan dalam pengelolaan LPD dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat serta kinerja LPD dan memastikan bahwa LPD telah bersikap objektif dalam pengelolaannya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh kewajaran terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem diperoleh tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kewajaran diperoleh nilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem. Hasil ini mendukung hipotesis H_5 yang menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaria Rahmatika (2019) menyatakan pengaruh antara kewajaran terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil positif, hal ini menunjukkan bahwa kewajaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut juga didukung dengan Hindistari (2016) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan apabila pengelola LPD memperhatikan hak dari principal serta memperlakukannya dengan adil berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan maka akan dapat meningkatkan kinerja LPD.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh budaya tri hita karena terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel budaya tri hita karena diperoleh nilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem. Hasil ini mendukung hipotesis H_6 yang menyatakan bahwa budaya tri hita karena berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astini dan Yadnyana, 2019) yang menemukan bahwa budaya tri hita karena berhubungan positif dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Saputra (2012); Adiputra (2014); Sastra dan Erawati (2017); Putri dkk (2017) yang mendapati hasil bahwa THK yang diadopsi sebagai budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengelola LPD bisa hidup berkelanjutan, organisasi

harus bisa hidup selaras atau menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal sehingga tujuan perusahaan secara umum dapat dicapai.

Dari hasil *output* SPSS pada tabel 1 untuk dapat mengetahui variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien *adjusted R²* yang menunjukkan nilai 0,984. Hal ini menunjukkan bahwa 98,4% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dari keenam variabel independen yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan budaya tri hita karena. Sedangkan sisanya 1,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Dari hasil uji F pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 518,081 dengan tingkat sigsifikasi 0,00. Karena tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan budaya tri hita karena secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan demikian maka data tersebut layak digunakan sebagai alat untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan budaya tri hita karena pada kinerja keuangan. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara statistik prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan budaya tri hita karena berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini mendukung *theory of planned behavior* yang menjelaskan tentang pembentukan sikap individu, dimana *behavior beliefs* menjelaskan setiap individu yang ada dalam LPD berkeyakinan akan hasil dari perilaku mereka dalam LPD akan berdampak pada kinerja LPD, sehingga mereka akan berusaha berperilaku yang dapat mengarahkan kinerja LPD yang lebih baik. *normative beliefs* menjelaskan adanya harapan nasabah agar LPD memiliki kinerja yang baik, sehingga hal ini akan memotivasi pengelola LPD untuk berperilaku yang mengarah pada peningkatan kinerja LPD. *Control beliefs* menjelaskan para pengelola LPD berkeyakinan bahwa aka nada perilaku-perilaku yang mendukung dan menghambat dalam menjalankan usaha LPD sehingga para pengelola menyadari perilaku mereka akan mendapat pengawasan dari pihak lain dan mereka akan berusaha berperilaku yang dapat meningkatkan kinerja LPD.

Good Corporate Governance berkaitan dengan *theory of planned behavior*. Hal ini terjadi saat *good governance* membantu pengelola LPD untuk mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dijalankan dengan baik. Penerapan *Good Corporate Governance* secara baik dan konsisten akan membuat segala kegiatan LPD berjalan secara efektif dan efisien, hal ini dikarenakan praktik *Good Governance* bertujuan untuk melindungi setiap kepentingan *stakeholders*, sehingga akan menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan LPD.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi pihak lembaga LPD di Kabupaten Karangasem, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan serta dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan budaya tri hita karena di Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Karangasem.

REFERENSI

- Adiputra, I. M. P. (2014). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Pada kantor Inspektorat di Provinsi Bali). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 6, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jda.v6i2.3257>
- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 228-249.
- Akbar, S., Polettl-Huges, J., El-Fatouri, R., Shah, S, Z, A., (2016). More on The Relationship Between Corporate Governance and Firm Performance in the UK: Evidence from the Application of Generalized Method of Moment Estimation. *Res, Int, Bus, Financ.* 38, 417-429.
- Al-Ahdal Waleed M., Alsamhi Mohammed., H Farhan Najib H.S., & Tabash Mosab I. (2020). The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian and GCC Listed Firm: An Empirical Investigation. *Research in International Business and Finance* 51.
- Al-Malkawi, H, A, N., Pillai R., BtFadzli, F, H., (2017). Corporate Governance Practices in Emerging Markets: The Case of GCC Countries. *Econ, Model*, 38, 133-141.
- Ariani, I. G. A. P., Endiana, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Filosofi Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 88-105.
- Bali.id, R. (2021). Pandemi Tak Pengaruhi Bisnis LPD di Bali Aset 2020 Tembus Rp 23,6 T. 12 Feb. <https://radarwali.jawapos.com/read/2021/02/12/241036/pandemi-tak-pengaruhi-bisnis-lpd-di-bali-aset-2020-tembus-rp-236-t>
- Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 23-34.
- Bhegawati, D. A. S., & Mendra, N. P. Y. (2020). Influence Of Principles Of Good Corporate Governance On The Performance Of Village Credit Institutions In The Seririt Sub-District, Buleleng Regency. *International Journal Of Sustainability, Education, And Global Creative Economic (Ijsegce)*, 3(2), 506-515
- Dwijaputri, A. (2017). Pengaruh Kebijakan Deviden pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Endiana, I. D. M. (2018). Struktur Kepemilikan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 49-74.

- Erawati. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol.26, No.2.
- Gunawan, K. (2012). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali). Universitas Brawijaya Malang.
- Handayani, N. K. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 11-21.
- Hapsari, N. M. M., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Governance Terhadap Tingkat Kesehatan LPD pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : madanihapsari9@gmail.com /T. 25, 54-82.*
- Hindistari, R. R., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar*. 16, 101-128.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Dewi, N. W. R. P. (2021). Principles of Good Corporate Governance on LPD Performance in Klungkung Regency. *Advances in Global Economics and Business Journal*, 2(1), 57-66.
- Mulyawan, I. P. A., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. (2017). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 3193. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i08.p10>
- Mustikayani, N. L. P. D., & Dwirandra, A. A. N. . (2016). *Budaya Tri Hita Karana sebagai Pemoderasi Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor*. 16, 1544-1573.
- Nurmaria Rahmatika, K. & R. A. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Nugraha, K. M. P., & Suryanawa, I. K. (2021). The Effect of Implementing Good Corporate Governance Principles, Tri Hita Karana Culture and Organizational Commitments on LPD Financial Performance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*. e-ISSN :2378-703X. Volume-5, Issue-2, pp-555-563
- NusaBali.com. (2020). Diduga Bobol LPD dengan Cek Kosong Rp 65,5 miliar. <https://www.nusabali.com/Berita/81886/Diduga-Bobol-Lpd-Dengan-Cek-Kosong-Rp-655-Miliar>
- Ombayo, J.O. 2011. The Effect of Corporate Governance on A Firm's Financial Performance : A Case Study of Companies Listed on The Nairobi Stock Exchange. University of Nairobi.

- Putra, I. G. D., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2020). *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan*. 2078–2088.
- Putra, I. G. C., Sunarwijaya, I. K., & Gunadi, I. G. N. B. (2021). The role of good corporate governance in enhancing the performance of village credit institutions. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 4(1), 96-103.
- Putra, I. W. G. Y. D., Astika, I. B. P., RM, K. M., & Suprasto, H. B. (2018). The Effect of Internal Control System, Tri Hita Karana Culture and Good Governance on Government Performance. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*(2018), 42(3), 26-37.
- Sari, Kn. K. D. P., & Putra, I. N. A. (2021). *The Effect Of Good Corporate Governance Principles And Tri Hita Karana Culture On Financial Performance*. 2, 278–289.
- Sastra, I. M. B., & Erawati, N. M. A. (2017). *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan*. 19, 421– 451.
- Suwarnika, I. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A.. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 198–217.
- Wati et al. (2020). Implikasi GCG Dan Budaya Lokal Bali Terhadap Kinerja LPD. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 10(1), 98- 104
- Yandani, N. M. M., & Suryanata, I. G. N. P. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Pakraman Padangsembian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2147>